

Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember Tahun 2023

Prisilia Rosa Amarta¹, Ns. Sofia Rhosma Dewi, S.Kep. M.Kep^{2,*}

¹Universitas Muhammadiyah Jember1; ²prisiliarosaamarta20@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondensi: Nama Lengkap

Email: Email Correspondensi

Published: September, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

15 Kelurahan Patrang Jember berada pada kategori gangguan kognitif ringan 21 responden (58,3%) dan kemandirian dalam melakukan IADL pada kategori perlu bantuan sebanyak 19 responden (52,8%). **Diskusi:** Penelitian ini diharapkan sebagai cara alternatif tenaga kesehatan setempat untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif pada permasalahan lansia yang berhubungan dengan penanganan mengenai tingkat ketergantungan lansia dalam memenuhi aktivitas hariannya dalam pemenuhan kebutuhan IADL.

Keywords: Fungsi Kognitif, *Instrumental Activity of Daily Living*, Lansia

PENDAHULUAN

Secara global saat ini banyak negara memasuki *aging population period*, dimana proporsi penduduk lanjut usia mengalami peningkatan secara signifikan. Lanjut usia bukan sesuatu penyakit, melainkan sesi lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi tubuh untuk menyesuaikan diri. Penurunan fungsi organ yang terjadi pada lansia menyebabkan lansia mengalami ketergantungan yang lumayan tinggi terhadap orang-orang disekitarnya, termasuk untuk memenuhi kebutuhan aktivitas hariannya. Penurunan produktifitas pada lansia terjadi karena penurunan fungsi kognitif, sehingga dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan kemandirian dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Tingkat ketergantungan lanjut usia pada orang lain yang berada disekitarnya salah satunya dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif.

Populasi lansia semakin meningkat pada tahun 2020, dimana jumlah penduduk yang berusia ≥ 60 tahun akan melebihi jumlah anak yang berusia ≤ 5 tahun, pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia mencapai angka sebanyak 80% dari jumlah penduduk. Secara global menurut WHO, pada tahun 2022 terdapat 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih. Menurut BPS tahun 2022 jumlah lansia di Indonesia saat ini sekitar 31,3 juta orang atau hampir 10,48% dari total penduduk di Indonesia. Menurut data BPS di Jawa Timur pada akhir 2022, jumlah populasi lansia yang berusia 60 tahun keatas sebanyak 5,5 juta. Menurut data BPS di

Abstrak: Lansia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lanjut usia sering ditandai dengan berbagai penurunan fungsi tubuh salah satunya pada fungsi kognitifnya, jika fungsi kognitif lansia mengalami penurunan maka dapat mempengaruhi aktivitas hariannya salah satunya dalam pemenuhan IADL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan *Instrumental Activity Of Daily Living* Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini melibatkan seluruh lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember sejumlah 40 orang, sampel yang digunakan sebanyak 36 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner MMSE dan *The Lowton of IADL*. Analisis data menggunakan uji *Spearman rho*. **Hasil:** Tingkat signifikan 5% (0,05) hasil uji statistik rank *Spearman rho*, yakni sig (0,007), dengan nilai r 0,445 dengan kekuatan hubungan cukup kuat, maka H1 diterima. Artinya terdapat hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember. **Analisis:** Tingkat fungsi kognitif lansia di Posyandu Lansia Alamanda

Jember pada tahun 2020 populasi lansia sebanyak 14,30% dari jumlah penduduk di Jember. Pada tahun 2017 - 2019 jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi kognitif di Indonesia mencapai 47%, sehingga menimbulkan dampak yang berpengaruh bagi aktivitas sehari – harinya. Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat rasio ketergantungan penduduk lanjut usia mencapai 16,76%.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia dimasa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila, penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia. Peningkatan rasio ketergantungan lansia salah satunya di pengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif, perubahan patologis pada serebrovaskular (arteri di otak) juga berhubungan dengan kemunduran fungsi kognitif. Fungsi kognitif adalah kemampuan mengenal dan mengetahui suatu benda, keadaan, dan atau situasi yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami dan kapasitas pengetahuan seseorang. Penurunan fungsi kognitif lansia dapat berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang dimana akan memerlukan bantuan untuk melakukan beberapa aktivitas yang semula mereka mampu untuk melakukannya sendiri dan sekarang tidak mampu dilakukan sendiri atau menjadi ketergantungan.

Kemandirian lansia dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari baik menggunakan alat bantu penunjang maupun, aktivitas harian lansia yang menggunakan alat bantu bisa disebut juga dengan *Instrumental Activity of Daily Living* (Atiqah, 2020). *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) merupakan sekumpulan aktifitas sehari-hari yang lebih kompleks dan mengarah pada kemampuan lansia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan komunitasnya. IADL terdiri dari beberapa kegiatan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan mandiri seperti berbelanja, memasak, menggunakan telepon, membersihkan rumah, menggunakan transportasi, menangani pengobatan dan mengelola keuangan serta aktivitas sehari-hari yang sering di lakukan semasa mudanya. Bertambahnya usia juga akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh, dan resiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia dan fungsi kognitif yang terganggu ini berlawanan dengan keinginan para lansia agar tetap sehat dan mandiri dalam beraktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adiningsih, 2022) dengan judul Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang, menyebutkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Penelitian lain di lakukan oleh (Tampubolon, 2021) dengan judul Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam *Activity Daily Living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara menyebutkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari hari. Dari kedua penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat mempengaruhi tingkat kemandiriannya dalam melakukan aktivitas hariannya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam permasalahan diatas adalah melakukan kegiatan posyandu lansia yang dimana menjadi dasar pelayanan kesehatan pada lansia. Dari pelayanan kesehatan lansia ini diharapkan lansia yang sehat agar tetap sehat dengan mengoptimalkan fungsi fisik, mental, kognitif dan spiritual, melalui upaya promotif dan preventif, termasuk kegiatan pemberdayaan lansia. Lansia yang sakit diharapkan dapat meningkatkan status

kesehatannya dan mengoptimalkan kualitas hidupnya sehingga lansia dapat sehat kembali (Kemenkes RI, 2019). Maka dari itu tenaga kesehatan perlu membuat strategi yang komprehensif dalam melakukan perawatan pada lansia sehingga lansia dapat meningkatkan status kesehatannya dan status kemandiriannya, contohnya seperti mengadakan senam lansia agar otot lansia tidak kaku dan melakukan cek kesehatan berkala untuk memonitoring status kesehatan lansia. Tak terkecuali perawat perlu melakukan pengkajian yang baik untuk screening penurunan fungsi kognitif pada lansia, sehingga dapat berkolaborasi dengan tim medis lain untuk tatalaksana psikologis dan farmakoterapi yang tepat dan efektif, dan juga perlu adanya program bagi lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan terhadap kelompok usia produktif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectiona*. Tempat penelitian berada di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember, dengan populasi sebanyak 40 responden dan sampel sebanyak 36 responden, perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman rho*.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian terkait terdahulu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada penelitian ini mengaitkan variabel dependen yakni perilaku mandiri pada lansia dengan teori keperawatan Lawrence Green. Kuisisioner MMSE berupa 11 butir pernyataan, dan kuisisioner *The Lowton of IADL* sebanyak 8 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitas pada kedua kuisisioner.

Penelitian ini juga telah melakukan proses Etik yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan keterangan “Lolos Kaji Etik” dengan nomor surat 0216/KEPK/FIKES/XII/2023, dengan judul penelitian “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember” yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 berjumlah 10 halaman dengan ukuran A4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
60-74 Tahun	30	83,3%
75-90 Tahun	6	16,7%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berusia 60-74 tahun yaitu 30 responden (83,3%).

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia, dimana semakin bertambahnya usia, maka akan ada perubahan-perubahan pada diri setiap individu, yang meliputi berkurangnya kemampuan dalam mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori yang dimilikinya, serta kemampuan mengingat kejadian yang baru dialami. Sehingga lansia membutuhkan perhatian lebih dari keluarga dan lingkungan komunitasnya dalam mencapai pemenuhan kebutuhan pada aktivitas hariannya.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Perempuan	27	75%
Laki-Laki	9	25%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 responden perempuan (75%).

Pada perempuan penurunan fungsi kognitif lebih beresiko mengalami penurunan fungsi kognitif dibandingkan dengan laki-laki hal ini disebabkan karena adanya peranan level hormon seks endogen yaitu estrogen dalam perubahan fungsi kognitif.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Sekolah	13	36,1%
SD	14	38,9%
SMP	6	16,7%
SMA	3	8,3%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden tingkat pendidikannya adalah SD dengan jumlah 14 responden (38,9%).

Dapat diketahui bahwa faktor pendidikan dapat mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan terbiasa mengingat dan berkonsentrasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Masalah kognitif yang dialami pada lansia yang pendidikannya rendah yaitu

untuk kemampuan mengingat rendah, sulit mengucapkan sesuatu yang sudah difikirkannya, dan sulit mengingat informasi yang baru dan kehilangan ingatan pada masalah yang sudah lama. Sehingga semakin buruk kemampuan kognitif lansia maka akan berdampak timbulnya demensia, lansia yang mengalami demensia maka akan mempengaruhi aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan hariannya, sehingga lansia tidak bisa mandiri sepenuhnya dan memerlukan bantuan orang disekitarnya.

Analisa Bivariat

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi berdasarkan Fungsi kognitif

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Gangguan Kognitif Berat	9	25,0%
Gangguan Kognitif Ringan	21	58,3%
Normal	6	16,7%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa fungsi kognitif responden mayoritas dalam kategori gangguan kognitif ringan sebanyak 21 responden (58,3%).

Fungsi kognitif memiliki peran penting dalam proses memori dan sebagian aktivitas harian dari lansia. Penurunan dan gangguan fungsi kognitif dapat mempengaruhi fisik maupun psikologi lansia (Fidiana, 2022). Sebagian besar responden memiliki gangguan kognitif ringan dengan nilai rerata 58,3% penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handajani, 2020) dengan judul “Gangguan Kognitif Lanjut Usia” yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (16,7%) mengalami fungsi kognitif ringan dengan rerata hasil dibawah skor 30. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, maka akan ada perubahan-perubahan pada diri setiap individu, yang meliputi berkurangnya kemampuan dalam mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori yang dimilikinya, serta kemampuan mengingat kejadian yang baru dialami. Sehingga lansia membutuhkan perhatian lebih dari keluarga dan lingkungan komunitasnya dalam mencapai pemenuhan kebutuhan pada aktivitas hariannya.

Fungsi kognitif yang baik pada lansia akan membawa dampak positif bagi kehidupannya. Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti karakteristik umur mayoritas lansia memiliki usia muda 60-74 tahun sebanyak 30 responden (83,3%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon, 2021) dengan judul “Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021” yang menunjukkan bahwa karakteristik umur mayoritas responden lanjut usia muda 60-74 tahun sebanyak 44 orang (71,0%). Penurunan kognitif pada lansia dipengaruhi oleh perubahan fisiologis struktur otak yang terjadi secara normal seiring dengan bertambahnya usia. Ketika seseorang sudah mencapai usia tua dimana fungsi-fungsi tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik, penurunan fungsi kognitif akan membawa dampak pada melambatnya proses berpikir dan mengingat, mengambil informasi dari memori yang dimilikinya.

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi berdasarkan *Instrumental Activity of Daily Living*

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Ketergantungan	8	22,2%
Perlu Bantuan	19	52,8%
Mandiri	9	25,0%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa kemandirian IADL responden mayoritas dalam kategori perlu bantuan sebanyak 19 responden (52,8%).

Hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti lansia di posyandu lansia alamanda 15 mayoritas lansia memiliki usia muda 60-74 tahun sebanyak 30 responden (83,3%) dan mayoritas memiliki kategori perlu bantuan dalam melakukan pemenuhan IADL sebanyak 19 responden (52,8%) penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho, 2022) dengan judul “Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* Di Lingkungan XIV Jalan Pembangunan Usu Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru” yang menunjukkan bahwa lansia yang perlu bantuan dalam pemenuhan aktivitas harian sebanyak 13 responden (37.1%). Peneliti berasumsi bahwa semakin lanjut usia seseorang maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya, sehingga dapat meningkatkan tingkat ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan teori perilaku yang telah dijelaskan oleh Lawrence Green dalam Notoadmodjo dimana perilaku kesehatan seseorang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dapat digambarkan bahwasannya perilaku tidak mandiri pada lansia termasuk di pengaruhi oleh faktor predisposisi yakni faktor umur. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang maka akan lebih beresiko mengalami masalah kesehatan karena lansia akan mengalami perubahan akibat proses menua baik dari segi fisik, mental, ekonomi, psikososial dan kognitif.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* pada lansia di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember bulan juli 2023 (n=36)

Variabel	R square	P value
Fungsi Kognitif IADL	0,445	0,007

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Spearman rho*, yakni $\text{sig} (0,007) < \alpha (0,05)$, dengan nilai r 0,445 dengan kekuatan hubungan cukup kuat, maka H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan Fungsi Kognitif dengan Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember.

Instrumental Activity of Daily Living adalah aktivitas keseharian lansia menggunakan alat bantu penunjang yang dilakukan secara normal dan mandiri. Aktivitas tersebut mencakup kemampuan menggunakan telepon, berbelanja, memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, menggunakan transportasi, kemampuan pengobatan/medikasi, dan kemampuan dalam mengatur keuangan. Kemandirian

lansia dalam melakukan seluruh aktivitas hariannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi fungsi kognitif yaitu kemampuan mental yang terdiri dari atensi kalkulasi, kemampuan berbahasa, daya ingat, dan kemampuan visuospasial.

Fungsi kognitif memiliki peran penting dalam memori dan sebagian besar aktivitas kehidupan sehari-hari, penurunan kognitif pada lansia juga akan menimbulkan masalah fisik dan psikologis meliputi penurunan fungsi motorik. Sebaliknya responden dengan fungsi kognitif yang normal akan meningkatkan *Instrumental Activity of Daily Living* yang mandiri. Penurunan fungsi kognitif pada lansia akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada lansia untuk mendukung kelangsungan hidupnya

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan fungsi kognitif dengan pemenuhan *instrumental activity of daily living* pada lansia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kognitif lansia pada penelitian ini berada pada kategori gangguan kognitif ringan sebanyak 21 responden (58,3%), kemandirian lansia dalam melakukan *instrumental activity of daily living* berada pada kategori perlu bantuan sebanyak 19 responden (52,8%). Merujuk pada hasil uji statistik *Spearman rho*, fungsi kognitif dan pemenuhan *instrumental activity of daily living* lansia di posyandu lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember didapatkan hasil bahwa adanya hubungan dengan nilai koefisien r 0,445 dan p value 0,007 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat.

Saran

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi penurunan fungsi kognitif dan kemandirian lansia dalam melakukan IADL dan perlu dilakukannya uji homogenitas dan normalitas kuisioner MMSE dan *The Lowton of IADL* sebelum kuisioner digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, T. A., Wahyuningsih, T., & Anwar, M. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian pada Lansia. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 201–209. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5746>
- Atiqah, H., & Lumadi, S. A. (2020). Hubungan Fungsi Kognitif Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Balarjosari Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 107–114. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i2.112>
- Fidiana, S., Febriana, D., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Description of Cognitive Function among the Elderly. *JIM FKep*, VI(3).
- Handajani, Y. S. (2020). Gangguan Kognitif Lanjut Usia. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 3–8.
- Sihaloho, N. (2022). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living di Lingkungan XIV Jalan Pembangunan Usu Kelurahan Padang Bulan Kecamatan MEDAN BARU Tahun 2021 Karimah, 2016). Kemandirian lansia dalam ADL didefinisikan sebagai kemandirian seseo. 1(6),

435–442.

Tampubolon, L. F., Br Barus, M., & Zega, A. I. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam Activity Daily Living Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), 107–117. <https://doi.org/10.52317/ehj.v6i2.377>

